

SAM Monthly Newsletter

Ulasan Pasar & Ekonomi Bulanan

SAM Investment & Research

Maret 2026

Samuel Aset Manajemen – Manajer Investasi berizin dan diawasi oleh OJK

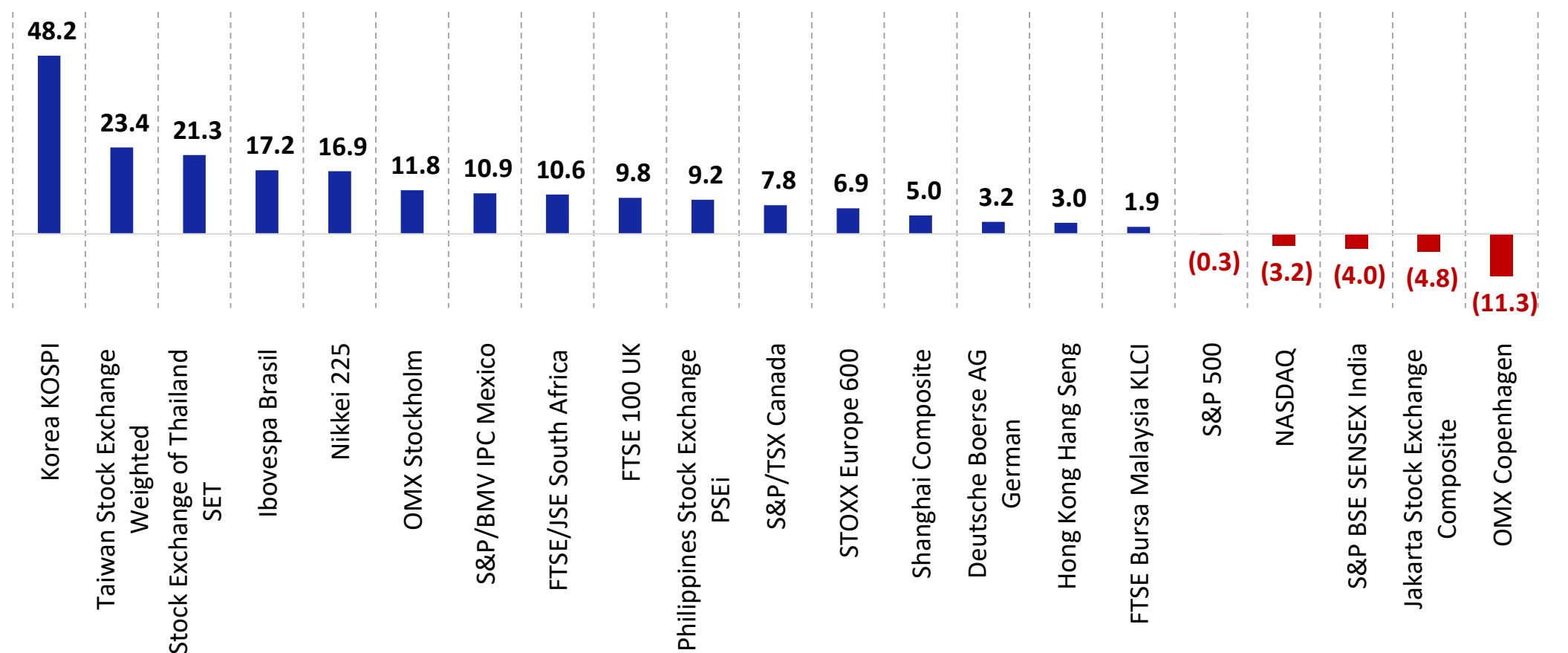


Ulasan Pasar Global

Pasar saham global reli didukung tema AI

- Pasar saham global mengalami penguatan sejak awal tahun. Rerata indeks saham global, yang terdiri dari indeks saham negara maju dan negara berkembang, mencatatkan kenaikan sebesar 9%. Indeks saham Korea Selatan (KOSPI) tercatat sebagai pemimpin indeks saham global, sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen) menjadi yang paling tertinggal.
- Indeks saham negara-negara berkembang relatif tertinggal dibandingkan dengan indeks saham global pada tahun ini. Indeks saham Thailand (SET), Brazil (BOVESPA), dan Meksiko (S&P/BMV IPC) tercatat berkinerja lebih baik. Di sisi lain, indeks saham Indonesia (IHSG), India (SENSEX), dan Malaysia (FTSE KLCI) relatif tertinggal sejak awal tahun.
- Indeks saham negara-negara maju mencatatkan hasil positif pada tahun ini. Indeks saham yang relatif unggul adalah Korea Selatan (KOSPI), diikuti oleh Taiwan (TWSE), Jepang (Nikkei 225), dan Swedia (OMX Stockholm). Sementara indeks saham Denmark (OMX Copenhagen), Teknologi AS (NASDAQ), dan Amerika Serikat (S&P 500) tercatat tertinggal.
- Dari sisi kinerja sektoral saham pada kawasan-kawasan ekonomi besar di dunia, sektor Energi, Bahan Baku, dan Perindustrian cenderung memimpin sejak awal tahun. Sementara sektor Barang Konsumen Non-Primer, Keuangan, dan Telekomunikasi relatif tertinggal.
- Pasar saham AS tertinggal setelah rilis data ekonomi AS. Di sisi lain, pasar saham Asia Pasifik unggul ditopang dari sektor semikonduktor terutama pada pasar saham di Korea Selatan dan Taiwan. Divergensi kebijakan bank sentral dan kekhawatiran terhadap disrupsi AI turut mewarnai volatilitas sepanjang bulan Februari.

Grafik 1. Pergerakan Pasar Saham Global Sepanjang Tahun Berjalan 2025 (%)



Tabel 1. Kinerja Relatif Sektor Sepanjang Tahun Berjalan 2025

Sector	Relative Performance			
	MSCI ACWI	S&P 500	MSCI Europe	Dow Jones EM
Communication Services				
Consumer Discretionary				
Consumer Staples				
Energy				
Financials				
Health Care				
Industrials				
Information Technology				
Materials				
Utilities				

*Kotak hijau menandakan sektor yang relatif unggul dibandingkan indeks acuannya

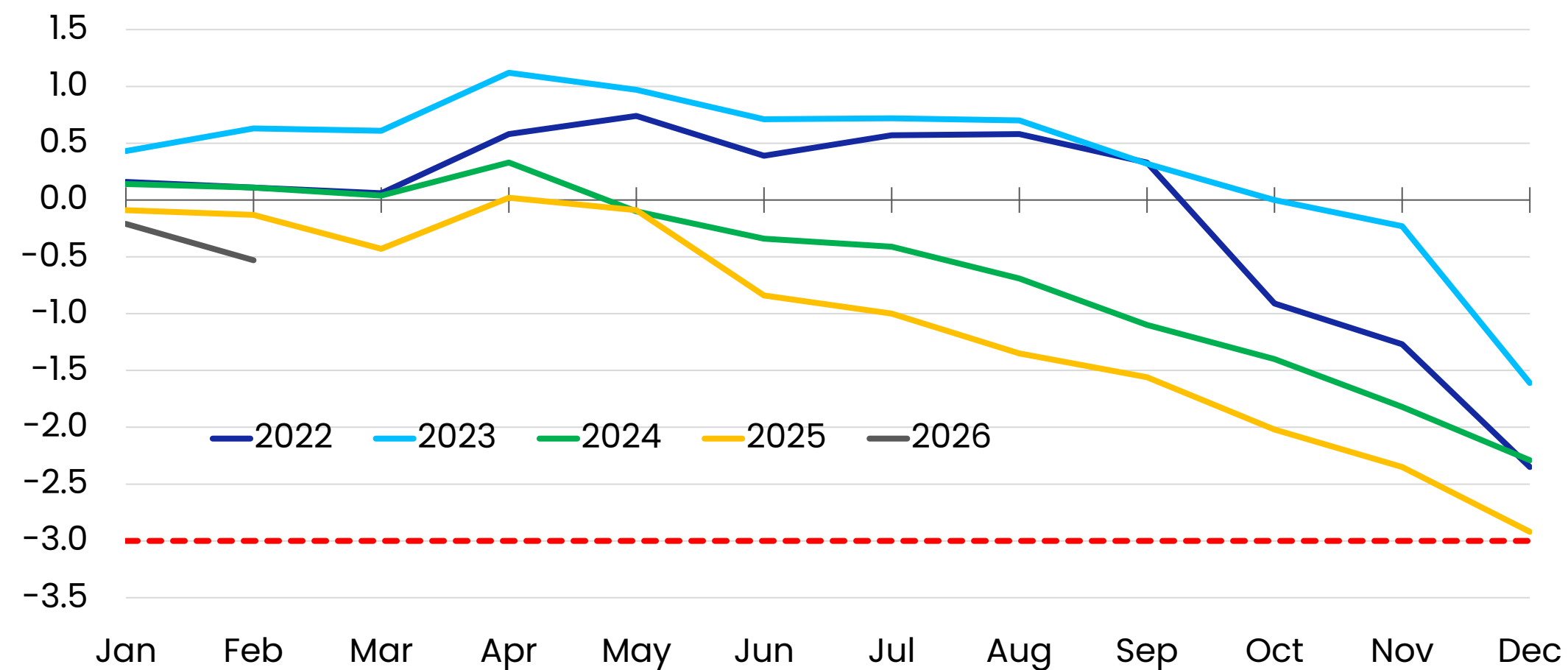
*Kotak merah menandakan sektor yang relatif tertinggal dibandingkan indeks acuannya

Sumber: Bloomberg, SAM Investment & Research

Akselerasi belanja pemerintah turut meningkatkan aktivitas perekonomian

- Hingga bulan Februari 2026 realisasi pendapatan negara tercatat sebesar Rp358 triliun atau 11,4% dari APBN. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, pendapatan negara tumbuh 12,8%. Adapun realisasi belanja negara tercatat sebesar Rp493,8 triliun atau 12,8% dari APBN. Belanja negara tumbuh 41,9% secara tahunan. Defisit APBN hingga bulan Februari 2026 sebesar Rp135,7 triliun, lebih besar dibandingkan defisit di periode yang sama tahun lalu sebesar Rp30,7 triliun.
- Hingga bulan Februari 2026 defisit APBN tercatat sebesar -0,53% terhadap PDB. Realisasi tersebut merupakan salah satu defisit terbesar untuk dua bulan pertama tahun fiskal. Menurut UU Keuangan Negara batas maksimal defisit APBN sepanjang tahun adalah sebesar 3% terhadap PDB.
- Di bulan Januari 2026 jumlah uang beredar tumbuh 10% secara tahunan, melanjutkan tren kenaikan selama 9 bulan terakhir. Kredit perbankan tumbuh 10,2% secara tahunan, juga melanjutkan tren kenaikan selama 7 bulan terakhir. Di bulan Februari 2026 Inflasi tercatat sebesar 4,76% yang salah satu penyebab utamanya adalah efek *low-base* penerapan diskon tarif listrik tahun lalu.

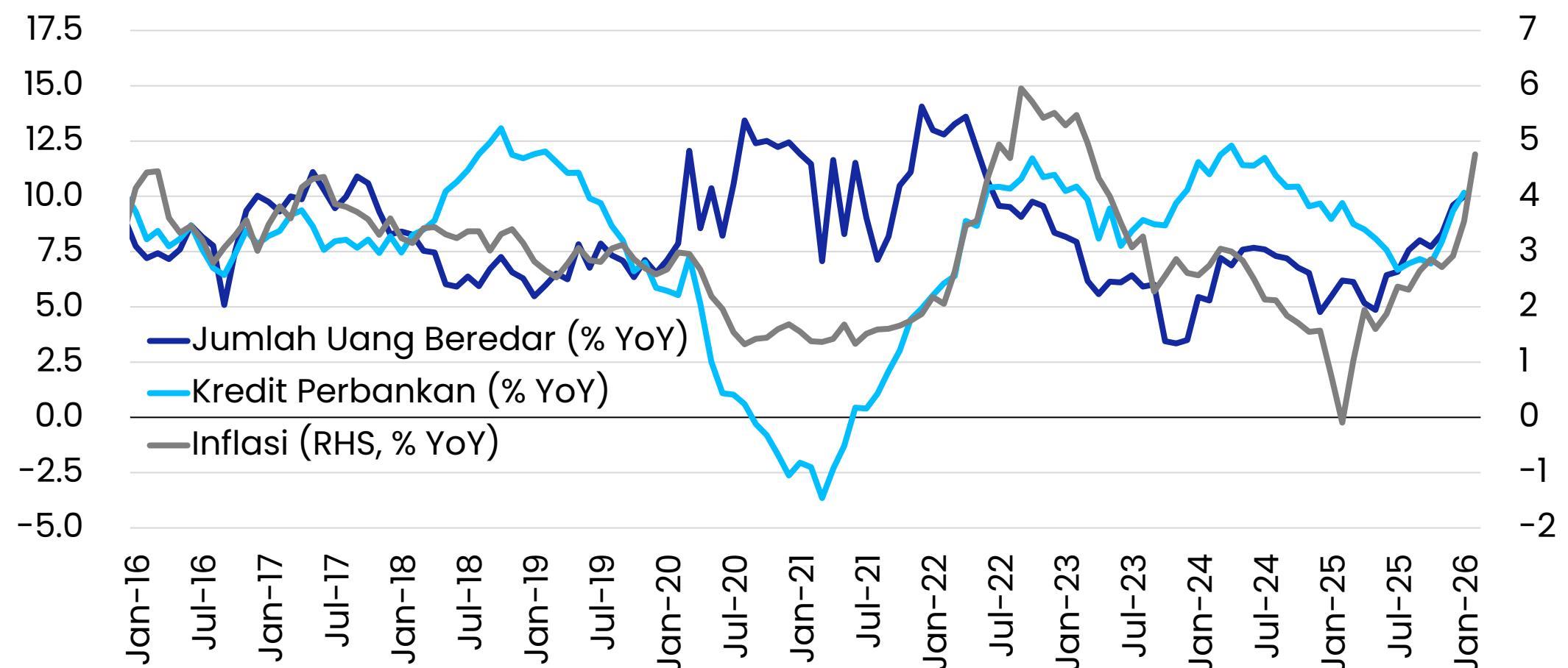
Grafik 2. Realisasi Surplus/Defisit APBN (% terhadap PDB)



Tabel 2. Realisasi Surplus/Defisit APBN (% terhadap PDB)

	Realisasi 2M25	Realisasi 2M26	APBN 2026	% thd APBN	Growth YoY (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	317,4	358,0	3.153,6	11,4	12,8
I. Penerimaan Perpajakan	240,6	290,0	2.693,7	10,8	20,5
1. Penerimaan Pajak	188,0	245,1	2.357,7	10,4	30,4
2. Kepabeanan & Cukai	52,6	44,9	336,0	13,4	-14,7
II. PNBPNP	76,7	68,0	459,2	14,8	-11,4
B. BELANJA NEGARA	348,1	493,8	3.842,7	12,8	41,9
I. Belanja Pemerintah Pusat	211,5	346,1	3.149,7	11,0	63,7
1. Belanja K/L	83,6	155,0	1.510,5	10,3	85,5
2. Belanja non-K/L	127,9	191,0	1.639,2	11,7	49,4
II. Transfer ke Daerah	136,6	147,7	693,0	21,3	8,1
C. KESEIMBANGAN PRIMER	48,6	-35,9	-89,7		
D. SURPLUS/DEFISIT	-30,7	-135,7	-689,1		
% terhadap PDB	-0,13	-0,53	-2,68		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	246,0	164,2	689,1	23,8	-32,2

Grafik 3. Pertumbuhan Jumlah Uang Beredar, Kredit, dan Inflasi

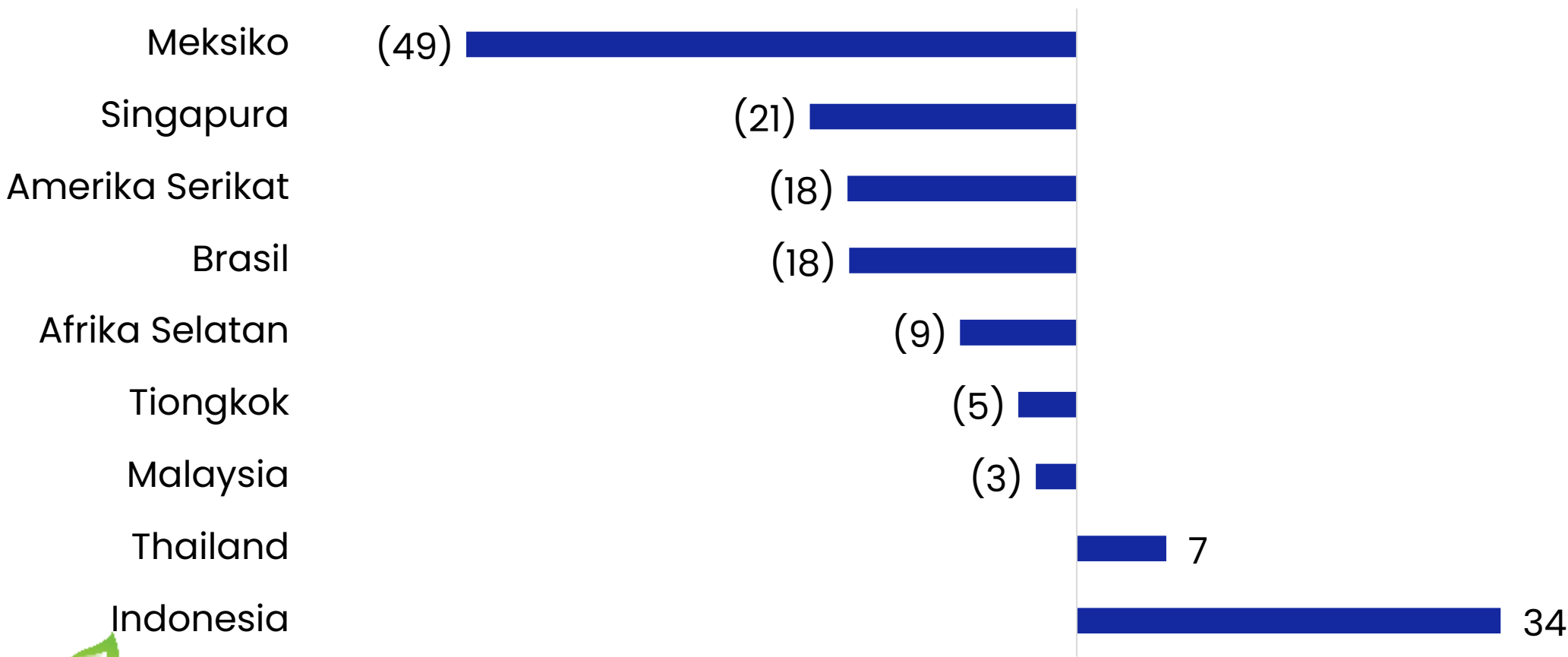


Ulasan Pasar Obligasi

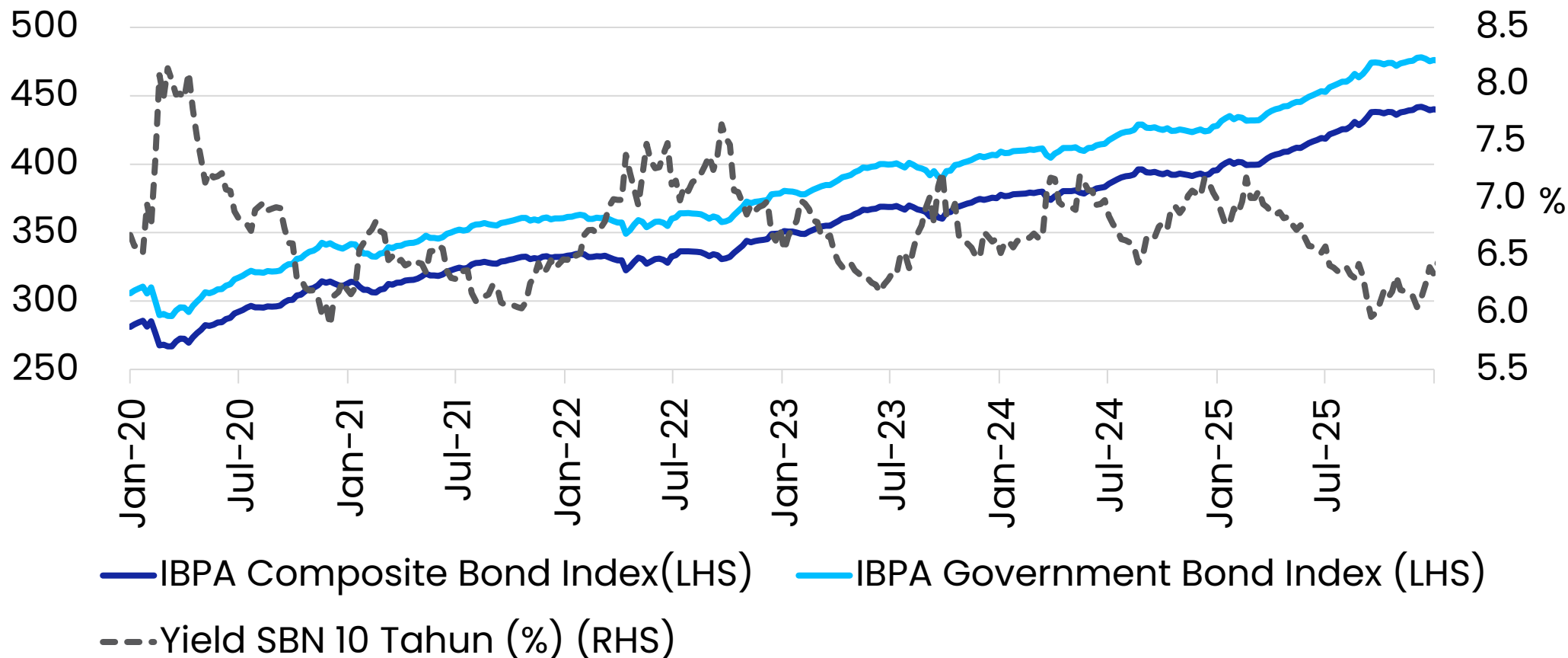
Yield naik di awal tahun, investor lokal serap SUN

- IBPA Composite Bond Index (ICBI) dan INDOBeX Government Total Return membukukan kinerja masing-masing 0,45% dan 0,45% pada bulan Februari saja, atau sebesar 0,29% dan 0,27% sepanjang tahun berjalan. Imbal hasil SBN tenor 10-tahun mengalami kenaikan sebesar 34 basis poin sejak awal tahun menjadi 6,43%. Sementara Imbal hasil US Treasury tenor 10 tahun turun -18 basis poin menjadi 3,94%.
- Rerata imbal hasil di Emerging Markets untuk obligasi pemerintah tenor 10 tahun mengalami penurunan sejak awal tahun. Penurunan imbal hasil terbesar dibukukan oleh Meksiko, yang turun sebesar -49 basis poin. Sementara penurunan imbal hasil terkecil dibukukan oleh Indonesia, yang naik 34 basis poin.
- Sepanjang bulan Februari 2026 investor asing mengurangi kepemilikannya di SBN sebanyak Rp3 triliun menjadi Rp875 triliun. Di sisi lain, kepemilikan SBN dari kelompok investor perbankan mengalami kenaikan sebesar Rp10 triliun, sementara kepemilikan SBN dari grup investor lainnya bertambah Rp20 triliun.

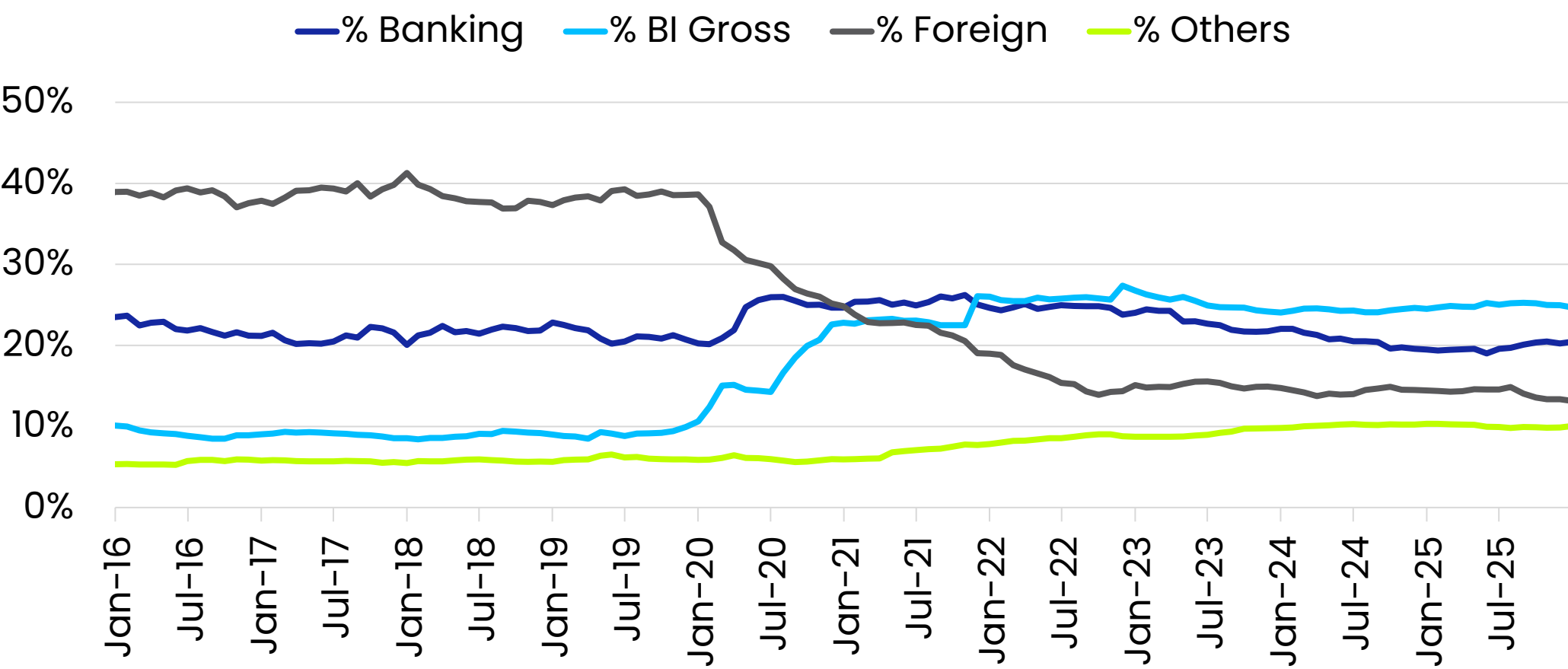
Grafik 5. Perubahan Imbal Hasil Negara Berkembang & AS Tahun Berjalan



Grafik 4. Kinerja Indeks Obligasi Indonesia Tahun 2020-2025



Grafik 6. Perubahan Komposisi Kepemilikan SUN



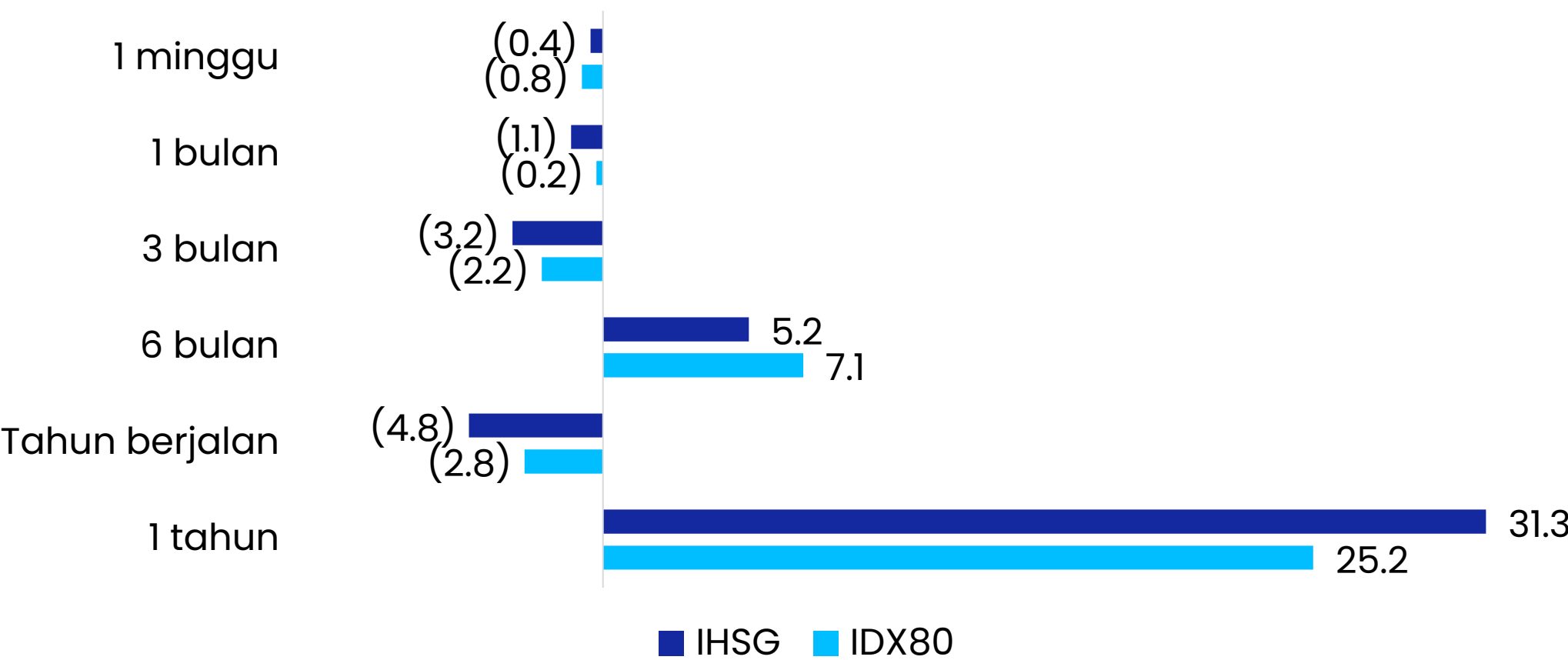
Source: Bloomberg, SAM Investment & Research

Ulasan Pasar Saham

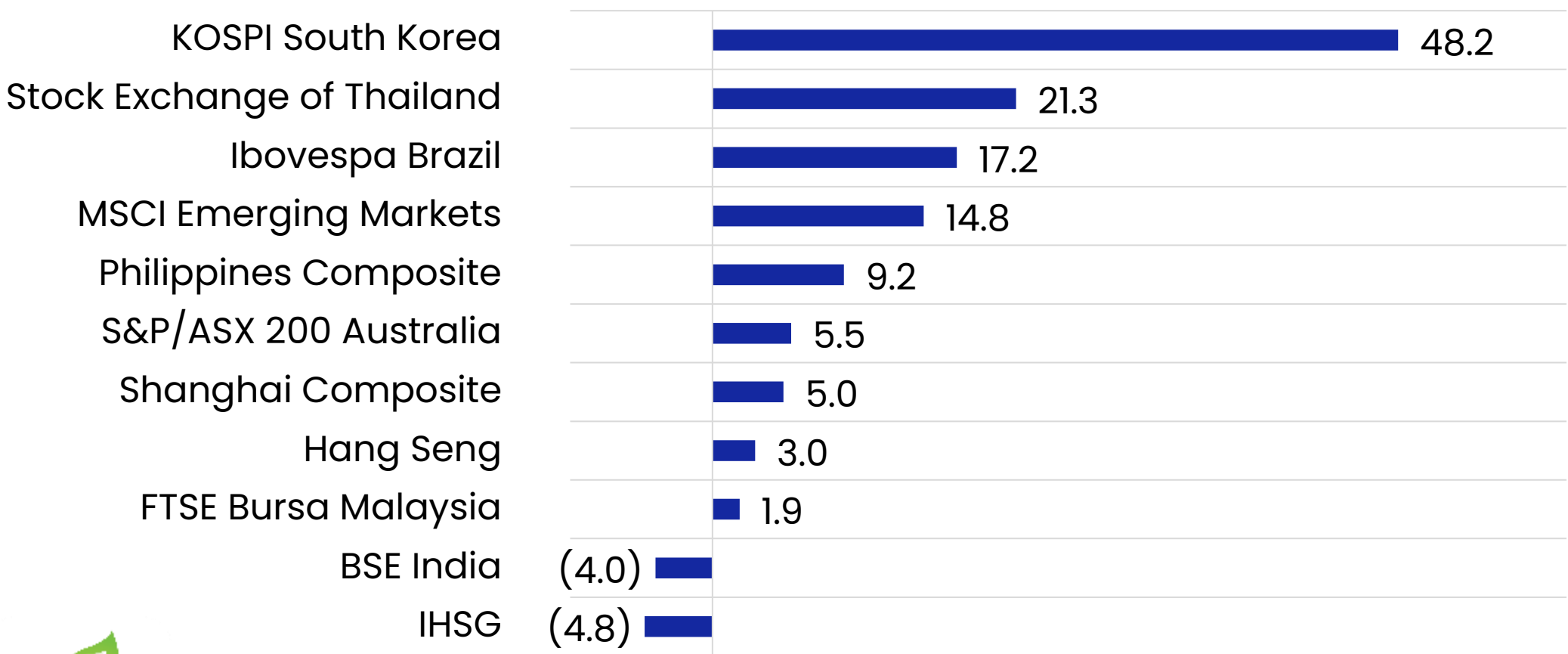
Sektor barang baku serta transportasi & logistik memimpin pada tahun berjalan

- Pasar saham domestik tercatat negatif sepanjang tahun berjalan. Hingga akhir Februari 2026, IHSG ditutup melemah -4,8%, sementara IDX80 melemah -2,8%.
- IHSG tercatat relatif tertinggal dibandingkan indeks-indeks saham di Asia-Pasifik dan Emerging Markets. Indeks saham Korea Selatan dan Thailand tercatat membukukan kinerja relatif terbaik dibandingkan rerata regional, yaitu masing-masing 48% dan 21%. Sementara itu, Indonesia dan India tercatat paling tertinggal dengan kinerja negatif masing-masing sebesar -5% dan -4%.
- Sektor Barang Baku dan Transportasi & Logistik tercatat menjadi yang paling unggul sepanjang tahun berjalan, sementara Infrastruktur serta Teknologi relatif tertinggal.

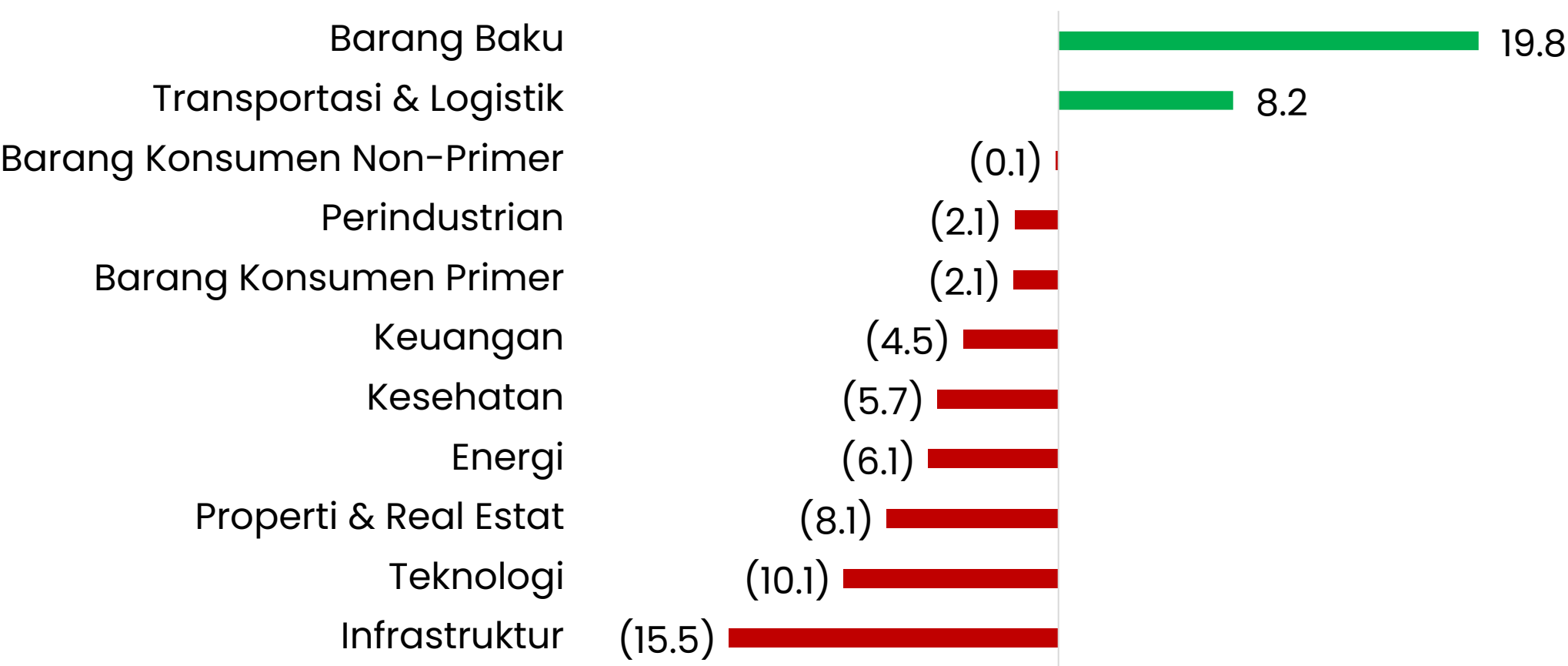
Grafik 7. Kinerja Indeks IHSG dan IDX80



Grafik 8. Kinerja IHSG dan Indeks Saham Asia-Pasifik dan *Emerging Markets*



Grafik 9. Kinerja Indeks Sektoral IHSG – Tahun Berjalan

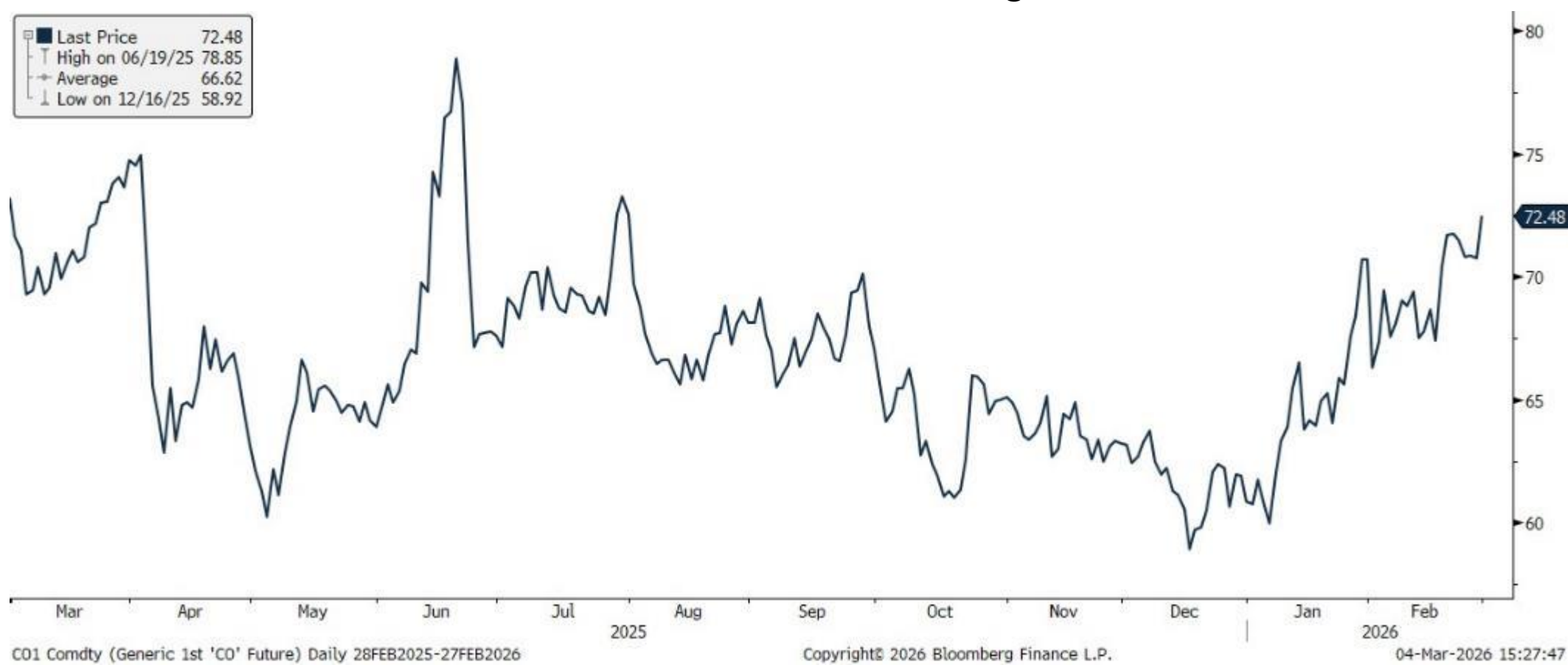


Tema Investasi Khusus: Crude Oil

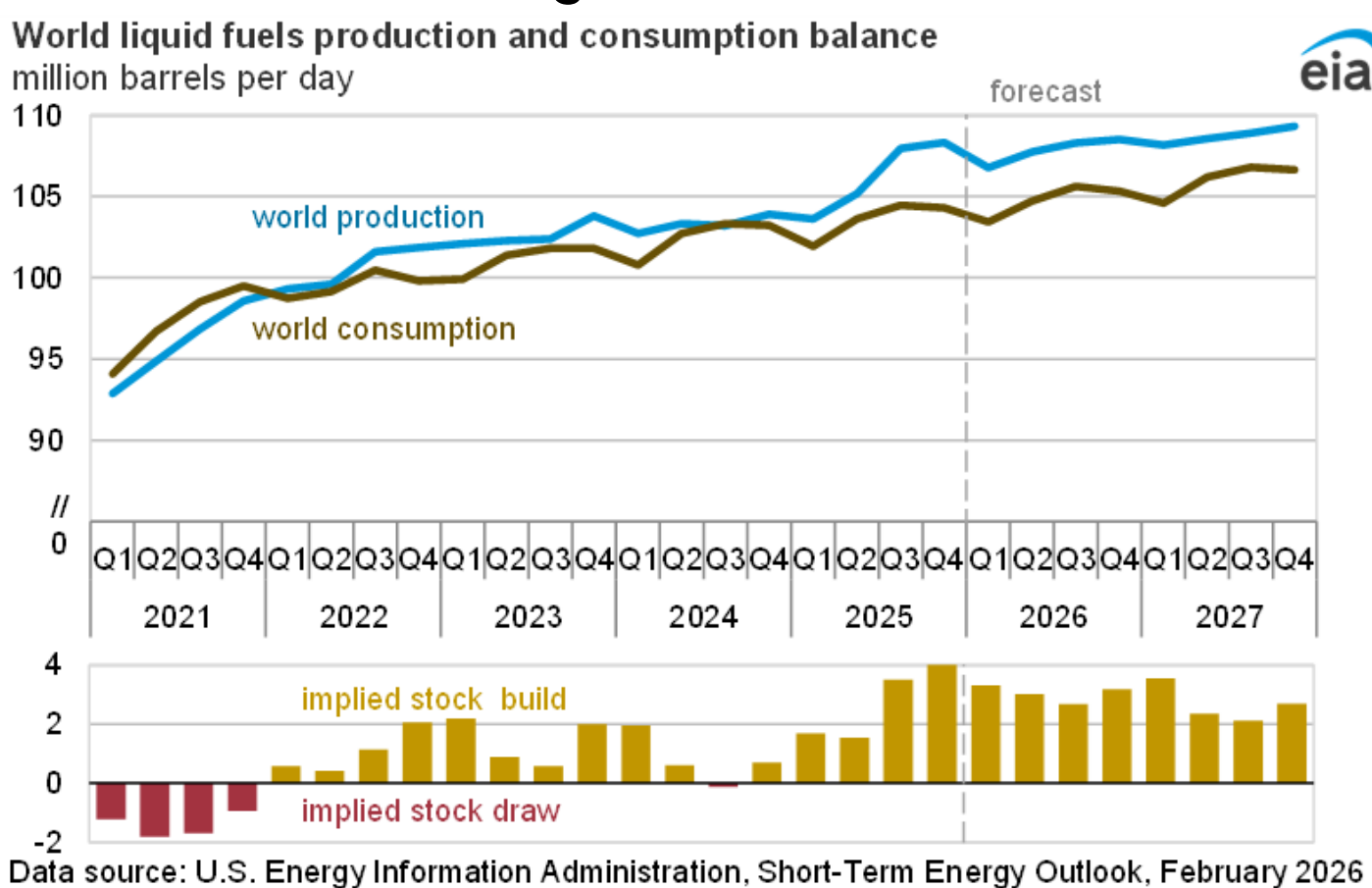
Reading the signs

- Harga minyak mengawali 2026 dalam tekanan. Brent dan WTI masuk ke tahun baru di kisaran \$57–61/bbl, melanjutkan tren pelemahan hampir 20% sepanjang 2025. Saat itu, pasar masih fokus pada satu narasi besar: *oversupply*. Produksi dari AS, Brasil, dan Kanada terus meningkat, sementara permintaan global belum cukup kuat untuk menyerap tambahan supply tersebut. Konsensus analis pun cenderung bearish – baik EIA maupun J.P. Morgan sama-sama memproyeksikan rata-rata Brent di kisaran \$58–60/bbl untuk sepanjang tahun.
- Kenyataannya, Q1 bercerita lain. Brent melonjak 16% di Januari saja, didorong oleh risk premium geopolitik yang meningkat tajam. Setelah sempat koreksi di awal Februari, harga kembali rally dan per awal Maret sudah bergerak di kisaran \$77–85/bbl – jauh di atas proyeksi awal tahun. Volatilitas ini menjadi pengingat bahwa fundamental saja tidak cukup untuk menangkap pergerakan harga minyak.
- Dari sisi supply, OPEC+ menunjukkan dinamika menarik. Setelah menahan produksi selama Q1, kelompok produsen utama memutuskan untuk mulai menambah output sekitar 206.000 barel per hari mulai April – langkah yang dibaca sebagai sinyal pergeseran dari menopang harga ke merebut pangsa pasar. Di saat bersamaan, arus perdagangan global juga mengalami *reshuffling*: tekanan sanksi dan tarif AS mendorong India mengurangi impor minyak Rusia ke level terendah sejak akhir 2022, sementara barrel Rusia dialihkan ke China. Setiap perubahan kebijakan tarif atau sanksi kini bisa mengubah peta aliran crude dalam hitungan minggu.
- Bagi Indonesia, lonjakan harga minyak relatif bukan kabar baik. Sebagai net importir minyak, harga yang lebih tinggi memperlebar defisit neraca perdagangan migas, menambah tekanan pada rupiah, dan mempersulit ruang fiskal pemerintah – terutama untuk subsidi BBM. Di sisi inflasi, kenaikan harga energi ikut mendorong inflasi Februari melonjak ke 4,76%, level tertinggi sejak Maret 2023, yang semakin mempersempit ruang Bank Indonesia untuk memangkas suku bunga. Kombinasi ini menciptakan *headwind* bagi pasar obligasi dan saham-saham yang sensitif terhadap suku bunga.
- Namun tidak semua sektor terdampak negatif. Saham-saham energi dan komoditas justru menjadi *beneficiary* dan beberapa emiten di bursa mencatat kenaikan signifikan di tengah pelemahan IHSG. Situasi ini menegaskan pentingnya diversifikasi portofolio, karena konsentrasi berlebih di satu sektor bisa sangat rentan terhadap pergeseran sentimen komoditas. Ke depan, yang perlu dicermati adalah apakah *risk premium* akan bertahan atau mulai menipis – karena jika sentimen mereda sementara OPEC+ konsisten menambah produksi, rotasi sektor bisa terjadi dengan cepat.

Grafik 10. Brent Crude Oil Price – 1 Tahun Kebelakang



Grafik 11. Keseimbangan Produksi dan Konsumsi Minyak Dunia



Terima kasih



DISCLAIMER

The information and opinions expressed in this publication were produced by PT. Samuel Aset Manajemen ('SAM'). This publication is intended for information purposes only and does not constitute an offer, solicitation or an invitation by, or on behalf of, SAM, its subsidiaries, its employees, directors, shareholders and or affiliates to buy or sell any securities or related financial instruments or to participate in any particular trading strategy in any jurisdiction. Opinions and comments of the authors reflect their current views, but not necessarily of other SAM entities or any other third party. SAM and or its affiliates Mei have issued, and Mei in future issue, other publications that are inconsistent with, and reach different conclusions from, the information presented in this publication.

This report Mei contain forward looking statements. Such forward looking statements are based on assumptions made and information currently available to us and are subject to certain risks and uncertainties that could cause the actual results to differ materially from those expressed in any forward-looking statements. PT SAM expressly disclaims any obligation to update or revise any such forward looking statements to reflect new information, events, or circumstances after the date of this publication.

Mutual funds and securities investments are subject to market risks and there is no guarantee or assurance that the objectives of the investments will be achieved. As with any investment in securities, the Net Asset Value ('NAV's) of the mutual funds can go up or down subject to market forces and conditions affecting the local and global capital markets. Past performance is not indicative of future performance.

Although the information and data herein are obtained from sources believed to be reliable, no representation is made that the information is accurate or complete. In particular, the information provided in the publication Mei not cover all material information on the financial instruments or issuers of such instruments. SAM and or its affiliates, employees, directors, shareholders, and selling agents does not accept any liability for any loss arising from the use of this publication. Please refer to the Mutual Funds' respective prospectus prior to investing.

Contact SAM

PT Samuel Aset Manajemen

Menara Imperium GF
Jl. HR Rasuna Said Kav.1
Jakarta Indonesia 12980

Telephone:

Customer Service

+62-21 2854 8800 (Hotline/Whatsapp)

Marketing

+62-877-7757-8800 (Whatsapp)

+62-21 2854 8824

+62-21 2854 8825

+62-21 2854 8826

Fax: +62-21 8370 3278

Email: marketing@sam.co.id

Sosial Media



ReksadanaSAM



Reksadana.SAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



ReksadanaSAM



Samuel Aset Manajemen

Website

www.sam.co.id

www.reksadanasam.co.id